

EKSISTENSI KOMUNITAS VIRTUAL FORUM PEKANBARU METROPOLITAN DI GRUP FACEBOOK

Nita Rimayanti, Noor Efni Salam, Evawani Elysa Lubis
Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Abstrak

Komunitas virtual menjadi tempat bertemunya orang-orang dari satu daerah sampai satu negara ataupun dunia. Salah satunya adalah komunitas Pekanbaru Metropolitan yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari Provinsi Riau dan sekitarnya untuk saling berinteraksi di grup facebook. Untuk mempertahankan sebuah komunitas tidak lah mudah, banyak komunitas-komunitas yang di buat oleh akun-akun di facebook dan tidak beberapa lama komunitas itu tidak aktif lagi anggota-anggotanya. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa hal penting sehubungan dengan komunitas virtual berdasarkan konsep dari Whittaker, Issacs dan O'Day. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengambilan informannya secara purposive, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi keperpustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa interaksi terbina karena adanya rasa kebersamaan yang di bina baik oleh admin maupun sesama anggota. Peran admin sebagai pengelola komunitas sangat penting demi keberlangsungan sebuah komunitas. Perlu adanya strategi-strategi dan aturan-aturan yang di lakukan admin dan disepakati bersama oleh anggota-anggota komunitas Pekanbaru Metropolitan sehingga eksistensi dari sebuah komunitas dapat terus di pertahankan.

Kata Kunci : facebook, komunitas virtual, interaksi, Pekanbaru Metropolitan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat pada saat ini telah merubah individu maupun masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Semenjak di temukannya internet yang kemudian berkembang dengan adanya media sosial dan media online maka pengguna dapat langsung memberikan komentar akan informasi yang mereka baca ataupun lihat. Pembuat aplikasi terus mengembangkan produknya bahkan saat ini komentar pengguna dapat juga di komentari oleh pengguna lainnya.

Menurut APJII Penggunaan internet oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pengguna internet telah mencapai 88 juta orang hingga akhir tahun 2014 dan pengguna internet di seluruh Indonesia paling banyak menggunakan telepon selular untuk mengakses internet. (<http://www.apjii.or.id/read/index-article/statistik.html>)

Facebook di Indonesia sendiri menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digemari. Menurut APJII ada tiga alasan mengapa orang Indonesia menggunakan internet. 1) untuk mengakses sarana sosial/berkomunikasi sebanyak 72%. 2) Sumber informasi harian penggunaanya 65%. 3) mengikuti perkembangan zaman 51%, tiga alasan utama tersebut di praktekkan dengan empat kegiatan yaitu menggunakan jejaring sosial sebanyak 87% , mencari informasi 65% , *instant messaging* 60% dan mencari berita terbaru 860% (APJII, 2014)

Facebook dapat di gunakan untuk menciptakan komunitas tertentu dari orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama atau memiliki hobby yang sama. Dari Observasi awal yang telah penulis lakukan diketahui bahwa untuk membuat sebuah komunitas yang bisa bertahan lama tidaklah mudah. Ada beberapa komunitas yang penulis ikuti namun interaksi antar sesama anggota tidaklah terlalu sering dilakukan. Para anggota sangat pasif dalam penyampaian informasi baik itu melalui *share* dari media online berupa berita ataupun foto-foto dan bentuk informasi lainnya jarang dilakukan. Salah satu komunitas yang menarik bagi penulis untuk diteliti adalah Pekanbaru Metropolitan. Komunitas ini telah dibentuk sejak tahun 2010, Salah satu pencetus untuk dibentuknya komunitas ini adalah Khairul AK. Pekanbaru Metropolitan merupakan forum diskusi kemajuan kota Pekanbaru dan kemajuan Provinsi Riau.

Preece (2000) dalam Gupta dan Kim (2004) yaitu komunitas yang terdiri dari orang-orang, yang berbagi tujuan, kebijakan dan sistem komputer. Oleh karena itu keberadaan komunitas virtual ini dapat dilihat dari beberapa atribut seperti sebuah tujuan untuk berbagi, minat dan kebutuhan yang sama atau aktivitas yang menjadi alasan utama untuk menjadi anggota dari sebuah komunitas. Selain itu partisipasi aktif, interaksi yang intens dan ikatan emosional yang kuat diantara anggota menjadi kekuatan dari komunitas virtual. Mempertahankan eksistensi sebuah grup juga tidaklah mudah, masing-masing anggota bisa saja membentuk grup baru lagi ataupun tidak terlalu berminat dengan apa yang terjadi di grup yang diikuti. Sosiolog Tonnies menyatakan bahwa eksistensi dari komunitas berdasarkan pada kesadaran dari anggota komunitas itu sendiri bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lainnya. (Nasrullah, 110 :2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana Eksistensi Komunitas virtual forum

Pekanbaru metropolitan di grup facebook dapat dipertahankan? Bagaimanakah tujuan untuk berbagi, minat, kebutuhan, atau aktivitas yang menjadi alasan utama untuk menjadi anggota pada komunitas facebook Pekanbaru Metropolitan? Bagaimanakah repetisi, partisipasi aktif dan selalu, interaksi yang bersemangat, pertalian emosional yang kuat, dan berbagi aktivitas diantara anggota komunitas virtual facebook Pekanbaru Metropolitan? Bagaimanakah akses kepada link yang di share, dan kebijakan yang menentukan cara akses kepada sumber link yang di share pada komunitas virtual facebook Pekanbaru Metropolitan? Bagaimanakah kegiatan saling memberikan informasi, dukungan dan pelayanan diantara anggota komunitas virtual facebook Pekanbaru Metropolitan? Bagaimanakah kegiatan saling berbagi dalam konteks kebiasaan ataupun adat istiadat, bahasa dan protokol (peraturan) pada komunitas virtual facebook Pekanbaru Metropolitan?

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sifat-sifat atau kelengkapan dari komunitas virtual Pekanbaru Metropolitan di facebook sebagai bentuk eksistensi komunitas tersebut. Mendeskripsikan partisipasi dan aktivitas anggota pada komunitas virtual facebook Pekanbaru Metropolitan sebagai bentuk eksistensi komunitas tersebut?

TINJAUAN PUSTAKA

Internet

Netizens, Michael dan Ronda Hauben (1997) menyatakan bahwa salah satu dampak terbesar perkembangan media online yaitu berpindahnya kekuasaan dari perusahaan-perusahaan media kepada masyarakat. distribusi informasi yang di kuasai elit media kepada massa tidak lagi menjadi model komunikasi yang digunakan, oleh karena saat ini setiap orang mampu untuk menyiarkan apa yang diamati dan opininya sendiri ke seantero dunia. Pengguna internet saat ini dapat menyampaikan informasi melalui link-link yang mereka baca dan menyampaikan opininya melalui blog, twitter dan facebook.

Shawn Wilbur menyatakan bahwa fasilitas web memungkinkan adanya kontak yang halus, bahwa seseorang akan menemukan efek dalam kehidupan mereka ketika berhubungan dengan *cyberspace*. (dalam dalam Dr. Rusli Nasrullah, M.Si 19:2014)

Komunitas Virtual

Komunitas virtual adalah sebuah tempat pada Web dimana orang-orang akan dapat bertemu dan berbicara secara elektronik kepada yang lain karena mempunyai kesamaan minat. Komunitas virtual ini mempunyai peranan yang besar di dalam berbagi aspek kehidupan manusia misalnya menjalin persahabatan dan hubungan romantis, untuk belajar, membentuk opini. (Gupta & Kim, 2004)

Howard Rheingold mengatakan :

“virtual communities are social aggregations that emerge from the net when enough people carry on those public discussion long enough, with sufficient human feeling, to form webs of personal relationships in cyberspace”(dalam Dr. Rulli Nasrullah, M.Si :2014)

Cantoni dan Tardini menyatakan ada beberapa syarat yang diperlukan untuk suatu komunitas virtual yakni : 1) lingkungan atau tempat untuk terjadinya komunikasi interaksi 2) relasi di antara anggota terjadi dan di kelola secara elektronik atau online, 3) rasa kepemilikan atau kesadaran anggota sebagai bagian dari komunitas tersebut 4) struktur internal yang ada di komunitas 5) ruang simbolik yang saling berbagi yang di representasikan dengan adanya aturan, nilai, norma, sampai pada ketertarikan. (dalam Nasrullah :2014)

Konsep komunitas virtual ini merupakan sebuah konsep multi disiplin, dimana konsep ini dapat dilihat dari berbagai perspektif seperti bidang sosiologi, teknologi, bisnis, ekonomi dan e-commerce (Preece, 2000; Wang, Yu dan Fesenmaier, 2002 dalam Gupta dan Kim, 2004). Dari perspektif multi disiplin tersebut dapatlah diidentifikasi bahwa komunitas virtual tersebut terdiri dari orang-orang, mempunyai tujuan untuk berbagi (shared), kebijakan dan sistem komputer. Sementara itu Whittaker, Issacs dan O’Day (1997) dalam Gupta dan Kim (2004) mengidentifikasi beberapa hal penting sehubungan dengan komunitas virtual ini, yaitu: a) adanya tujuan untuk berbagi, minat, kebutuhan, atau aktivitas yang menjadi alasan utama untuk menjadi anggota sebuah komunitas. b) repetisi, partisipasi aktif dan selalu, interaksi yang bersemangat, pertalian emosional yang kuat, dan berbagi aktivitas diantara anggota. c) akses kepada link yang di share, dan kebijakan yang menentukan cara akses kepada sumber link yang di share. d) saling memberikan informasi, dukungan dan pelayanan diantara anggota. e) berbagi dalam konteks kebiasaan ataupun adat istiadat, bahasa dan protokol.

2.4 Facebook

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya Eduardo Saverin, Duestin Moskovitz, dan Chris Hughes. Facebook memiliki fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. salah satunya adalah dinding, kotak disetiap halaman profil pengguna yang mengizinkan teman mereka mengirimkan pesan kepada pengguna tersebut. Salah satu kelemahan facebook adalah memungkinkan pengirim spam dan pengguna lain memanipulasi fitur-fitur tersebut dengan membuat acara bohong de mi menarik perhatian ke profil. Facebook menyediakan aplikasi untuk membuat kelompok atau dikenal dengan istilah grup. Grup dibuat untuk menciptakan komunitas tertentu yang di dalamnya terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang atau hobi yang sama. (dalam A. Yogas Swara hal:30)

Pekanbaru Metropolitan

Pekanbaru Metropolitan merupakan forum yang di bentuk oleh orang Kharul AK yang berada di Pekanbaru dengan tujuan menjadi forum diskusi kemajuan kota Pekanbaru dan kemajuan Provinsi Riau. Saat ini anggota Pekanbaru Metropolitan lebih dari 28.000 id dan setiap harinya anggota ini dapat terus bertambah. Untuk mempermudah komunikasi terdapat 3 orang admin yang salah satu tugasnya menerima keanggotaan dan membuang anggota-anggota. Posisi admin ini juga dapat berubah-ubah tergantung dengan admin utamanya Kharul Ak apakah akan menambahkan admin, merubah ataupun mengurangi admin.

Setiap anggota di dalam Pekanbaru Metropolitan dapat menggunakan fasilitas grup facebook seperti write post, add photo/video, ask question, add file. Aturan yang harus di taati bagi anggota tidak boleh melakukan promosi komersial (menawarkan dagangan). Untuk menjadi anggota di Pekanbaru Metropolitan harus mempunyai akun facebook dengan menggunakan identitas asli dan berasal dari provinsi Riau ataupun provinsi yang berdekatan dengan Riau.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada dasarnya penelitian kualitatif ini bertujuan untuk dapat menjelaskan fenomena melalui proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena (dalam Moleong, 2005:3)

Peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria : menjadi anggota forum Pekanbaru Metropolitan yang aktif serta kepemilikan akun Facebook dengan identitas asli. Oleh karena itu yang menjadi informan pada penelitian ini ada enam orang, yang terdiri dari tiga orang informan yang bertindak sebagai admin dan tiga orang merupakan anggota komunitas virtual Pekanbaru Metropolitan tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal yang diinginkan, yaitu melihat bagaimana setiap anggota menggunakan forum Pekanbaru Metropolitan, dan bagaimana admin menjalankan aturannya serta menyampaikan informasi. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi berperan serta dengan cara turut menjadi anggota forum Pekanbaru Metropolitan yang sedang diteliti dimana penulis bisa mendapatkan gambaran yang relevan tentang kondisi sosial dilapangan dengan para pelaku yang ada di dalam lingkungannya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah anggota dari komunitas Pekanbaru Metropolitan pada bulan Oktober 2015 sejumlah 28.900, komunitas ini merupakan salah satu komunitas yang terbesar di daerah Pekanbaru. Anggota-anggota yang di terima oleh admin(pengelola) lebih di utamakan mereka yang berdomisili di Kota Pekanbaru, ataupun yang menetap di luar Kota Pekanbaru namun berasal dari kota tersebut.

Menerima anggota dengan selektif adalah merupakan cara atau strategi dari komunitas virtual ini untuk menghindari akun-akun atau orang-orang yang iseng dan mengganggu kenyamanan anggota yang lain.

Mengacu pada pendapat Whittaker, Issacs dan O’day (1997) dalam Gupta dan Kim (2004) mengidentifikasi beberapa hal yang penting sehubungan dengan komunitas virtual:

4.1 Adanya Tujuan Berbagi, Minat, Kebutuhan Atau Aktivitas Yang Menjadi Alasan Utama Untuk Menjadi Anggota.

Komunitas Pekanbaru Metropolitan dibentuk oleh Kharul AK pada tahun 2010 melalui akun facebooknya dengan tujuannya adalah berbagi informasi dan meningkatkan silaturahmi sesama anggota. Dari pengamatan peneliti kebutuhan terbesar anggota Pekanbaru Metropolitan untuk mendapatkan informasi maupun berbagi informasi. Informasi ini di dapat dengan membaca berita-berita yang di-share oleh admin (pengelola) ataupun anggota. Untuk berdiskusi dengan sesama anggota ada empat fasilitas yang di sediakan oleh facebook yaitu *Write Post*, *add photo/video*, *ask question* dan *file*. Berdasarkan empat fasilitas itulah anggota-anggota dapat menggunakannya untuk kepentingan ataupun tujuan-tujuan yang mereka harapkan sebagai anggota. Dalam memposting ataupun me-share setiap anggota mempunyai tujuannya sendiri. Tujuan dari anggota berdasarkan wawancara dengan anggota-anggota Pekanbaru Metropolitan sebagian besar mereka ingin memberikan informasi kepada anggota lainnya. Sebagaimana yang di katakan oleh M.Fathurrahman:

“Saya ingin berbagi informasi melalui cara dengan mengirimkan berita-berita. Kebetulan saya bekerja di bandara dengan memberikan informasi mengenai jarak pandang karena asap maka anggota dapat mengetahui pesawat-pesawat yang kemungkinan delay. Selain itu juga mendapatkan informasi lokal dan nasional tetapi yang paling terutama adalah berita yang terjadi di Pekanbaru” (Wawancara dengan M. Fathurrahman A Sy anggota Pekanbaru Metropolitan, 17 Oktober 2015)

Mempunyai tujuan dan minat yang sama diantara anggota menjadikan komunitas Pekanbaru Metropolitan tetap diminati oleh anggota-anggota. Para anggotanya akan tetap berada di Pekanbaru Metropolitan selama kebutuhan yang mereka perlukan dapat terpenuhi di komunitas tersebut. Minat para anggotanyaberdasarkan pengamatan peneliti dapat dilihat dari jumlah anggota yang mengomentari/memberikan *like* pada postingan ataupun berita-berita yang

dikirimkan. Seperti yang dikatakan oleh Made Lasmadiarta (2010) bahwa komunitas menjadi tempat untuk berbagi cerita atau informasi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama.

4.2 Repetisi, Partisipasi Yang Aktif, Interaksi Yang Bersemangat, Pertalian Emosional Yang Kuat Dan Berbagi Aktifitas Diantara Anggota.

Interaksi yang dilakukan dapat dilihat dari banyaknya diskusi yang dilakukan oleh sesama anggota di Pekanbaru Metropolitan. Dalam wawancara dengan Indra Utama dapatlah dipahami bahwa jika ada topik yang menarik perhatian dari para anggota maka dalam sehari sebaran atau *share* dapat mencapai 200 kali oleh anggota. Sementara itu untuk komentar dapat mencapai 500 sebaran tiap harinya.

Oleh karena itu dapat diketahui partisipasi anggota akan semakin aktif dilakukan apabila ada kejadian-kejadian yang di terima ataupun dirasakan dampaknya oleh anggota. Seperti pemilu tahun 2014, di mana hanya dua orang calon presiden yang akan di pilih masyarakat Indonesia termasuk anggota-anggota di Pekanbaru Metropolitan. Diskusi dilakukan karena sesama anggota mempunyai pendapatnya tersendiri, tak jarang peneliti melihat karena adanya perbedaan terjadi repetisi atau pengulangan informasi, pendapat yang disampaikan anggota. Sesama anggota yang sedang berdebat akan terus berinteraksi dengan anggota lainnya. Perbedaan pendapat dan saling memberikan dukungan ke sesama anggota lainnya menyebabkan komentar-komentar dari penyebaran berita yang dilakukan oleh anggota semakin bertambah terus. Berita yang disebar oleh seorang anggota akan diketahui jumlah respon berupa *like* atau komentar dari anggota lainnya pada komunitas ini.

Dalam mengungkapkan pendapatnya tak jarang para anggota menggunakan kata-kata yang menyudutkan, tidak beretika bahkan sampai pada penghinaan baik diantara mereka maupun dengan hal-hal yang diberitakan. Berita yang diperdebatkan tidak jarang bersumber dari media-media yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Tetapi karena topik atau berita yang di sebar itu menarik minat anggota lainnya maka terjadilah interaksi antara sesama anggota. Keterlibatan dalam berinteraksi menimbulkan rasa pertemanan bagi anggota-anggota yang ada di dunia maya sehingga di offline mereka memutuskan untuk saling bertemu. Seperti kata Gane & Beer bahwa interaksi menunjukkan sebuah konsep tentang komunikasi yang terjadi antara pengguna yang termediasi oleh media baru dan memberikan kemungkinan-kemungkinan baru yang selama ini ada dalam proses komunikasi interpersona (Nasrullah, 2015:27)

4.3 Akses Pada Link Yang Di Share, Dan Kebijakan Yang Menentukan Cara Akses Kepada Sumber Link Yang Di Share.

Keinginan awal dari terbentuknya Pekanbaru Metropolitan dari hasil wawancara dengan admin utama Kharul AK adalah untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama anggota sekaligus mengawal kebijakan yang di lakukan oleh

pemerintah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kharul AK dalam hasil wawancara berikut ini :

“Sebagai wadah silaturahmi saja antar warga Pekanbaru, dan menjadikan Pekanbaru kota kebanggaan masyarakat Riau, Masyarakat sama-sama mengawal. Tujuan besarnya grup PM mencerdaskan masyarakat melalui media sosial dalam berbagai macam ilmu dan informasi, Karena yang bodoh menjadi makanan yang pintar, Sehingga kewajiban kita mencerdaskan masyarakat. Grup PM sekarang yang membaca juga dari orang-orang luar Pekanbaru. Memang kadang-kadang postingnya agak keras ke pemerintah tetapi itu karena kecintaan akan negara ini sedikit banyak maka mereka akan membacanya” (hasil wawancara dengan Kharul AK, Admin utama Pekanbaru Metropolitan, 16 Oktober 2015)

Menurut Masril dari Admin sendiri dalam menyampaikan informasi ataupun berita-berita dari media online mempunyai strategi yaitu 60% berita Lokal dan 40 % berita nasional. Penegakan aturan yang telah dipahami bersama dari para anggota komunitas ternyata tidak hanya tugas dari admin saja. Para anggota sendiri juga ikut berpartisipasi mengingatkan admin dan anggota-anggota lainnya untuk lebih beretika, dan tidak menyebarkan informasi yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Hasil dari penelitian ternyata di Pekanbaru Metropolitan mempunyai peraturan yang ditetapkan oleh admin. Ketiga admin saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menetapkan aturan-aturan tersebut. Ketika aturan sudah ditetapkan maka mereka akan mensosialisasikannya dengan menyebarkannya di komunitas Pekanbaru Metropolitan. Menurut Masril terkadang ada yang sengaja ataupun tidak sengaja menyebarkan virus-virus porno untuk itu, oleh sebab itu admin harus menetapkan aturan-aturan sehingga bisa terjaga dengan baik komunitas ini.

4.4 Saling Memberikan Informasi, Dukungan Dan Pelayanan Diantara Anggota

Para anggota komunitas Pekanbaru Metropolitan melakukan interaksi dengan cara penyebaran/berbagi(*Share*), suka (*like*) dan memberi komentar. Semua anggota Pekanbaru Metropolitan dapat men-share, me-like dan mengomentari berita, gambar dan video yang dikirimkan oleh admin maupun anggota lainnya. Kegiatan ini dalam pengamatan peneliti aktif dilakukan terutama pada saat adanya isu-isu atau kejadian-kejadian yang menimpa diri pribadi anggota ataupun orang lain.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti ada beberapa informasi yang sering di *share* oleh admin ataupun para anggota, yaitu:

1) Informasi yang bersifat sosial;

Anggota maupun admin memberikan informasi terbaru mengenai berita lokal dan nasional. Misalnya saja berita anggota atau pejabat di Pekanbaru yang meninggal dunia, musibah kebakaran, banjir ataupun bencana lainnya. Berita tersebut sering mereka sebarkan berkali-kali dan kemudian mendapatkan tanggapan dari pa ra

anggota. Disinilah eksistensi dari komunitas Pekanbaru Metropolitan, dengan banyaknya tanggapan dan kritik-kritik sosial dari anggota - anggota sering menimbulkan efek yang cukup positif dimana adanya tanggapan dari pihak-pihak yang dikritik atas peristiwa yang terjadi.

2) informasi yang bersifat politik;

Politik menjadi salah satu informasi yang sering disebarkan oleh anggota maupun admin sendiri. Admin mengatakan bahwa berita dan opini-opini mengenai politik yang disebarkan berhubungan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Indra Utama sebagai admin di Pekanbaru Metropolitan yang mengkritik dan menyebarkan berita mengenai asap, ada lebih kurang 20 sampai 30 kali sehari para anggota share berita sehubungan dengan kabut asap tersebut, belum lagi dari admin yang minimal 10 kali menyebarkan informasi di Pekanbaru Metropolitan.

3) Hiburan;

Anggota Pekanbaru Metropolitan tidak hanya menyukai masalah politik saja tetapi postingan yang bersifat hiburan atau joke-joke mendapat komentar. Anggota maupun admin juga memposting gambar-gambar yang lucu, masakan khas Riau, tebakan-tebakan gambar, dll yang bersifat menghibur.

4) Informasi seputar kepercayaan/agama;

Informasi mengenai agama yang di anut para anggota juga menjadi perhatian untuk dibagi dengan tujuan untuk menambah wawasan anggota lainnya sehingga tercipta saling pengertian dan menghargai diantara sesama anggota. Rasa ingin berbagi, mengingatkan dan bahkan menolak kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan salah satu agama di Indonesia selalu menjadi hal yang menarik untuk di-*share*. Provinsi Riau terkenal dengan penduduknya yang mayoritas beragama Islam sehingga informasi yang paling banyak disebarkan kebanyakan berita-berita yang ada hubungannya dengan agama Islam.

Menurut Durkheim (1893) komunitas itu bisa terbentuk dari adanya kesadaran kolektif di antara anggota komunitas, sehingga ia akan menciptakan semacam ikatan kepercayaan yang hanya dimiliki oleh para anggota komunitas itu sendiri. Kesadaran kolektif ini salah satunya nilai-nilai yang berlaku secara tradisional dalam masyarakat. (Dr. Rusli Nasrullah, M.SI 2014:150).

4. 5 Berbagi Dalam Kontek Kebiasaan Ataupun Adat Istiadat, Bahasa Dan Protokol

Melihat kiriman gambar, postingan dari anggota maupun admin maka anggota juga dapat melihat budaya masing –masing anggota. Dari pengamatan peneliti untuk di Pekanbaru Metropolitan yang menjadi anggota tidak hanya orang Melayu saja tetapi multi kultur atau banyak budaya. Penggunaan bahasa alay (budaya populer) juga dilakukan oleh para anggota Pekanbaru Metropolitan. Bahasa alay dalam ruang

virtual sesungguhnya hanya berupa format tulisan (teks), bukan bahasa verbal. Misandra menyatakan bahwa bahasa alay dalam ruang virtual hampir tidak mungkin dipakai dalam pembicaraan sehari-hari. Bahasa alay sendiri banyak diminati oleh sebagian anak muda, karena dinilai sesuai dengan jiwanya yang bebas dan berbeda dengan yang lainnya. (Nasrullah, 2014:85).

Tidak semua anggota menyukai penyampaian informasi yang kurang beretika tetapi kenyataan dalam interaksi yang dilakukan di dalam komunitas virtual memunculkan satu budaya baru yaitu budaya populer. Dimana akun-akun menshare foto-foto/teks (seperti meme) yang berupa sindiran-sindiran untuk pihak-pihak tertentu. Penyebaran meme juga dilakukan oleh para anggota di Pekanbaru Metropolitan, hal ini terutama dilakukan untuk menyindir pemerintah ataupun pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dari Masril selaku admin, Anggota di Pekanbaru Metropolitan tidak saja mereka yang tinggal di Pekanbaru tetapi ada beberapa acuan yang di terapkan oleh admin ketika menerima anggota.

- 4.5.1 Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Admin untuk menjaga agar kelompok tetap stabil. Admin diberi kewenangan untuk membuang anggota yang akun FB nya yang tidak jelas dan juga anggota yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan grup:
 - a. Anggota dilarang memposting hal-hal yang berbau sara untuk menghindari sesama anggota saling mencaci dan menghujat di dalam grup
 - b. Admin berusaha agar grup ini menjadi grup pemersatu antara warga masyarakat Riau dan menjadi tempat berbagai informasi seputar Riau yang bermanfaat untuk anggota.
- 4.5.2 Strategi pengelolaan sebuah komunitas virtual, ada tiga hal yang harus dilakukan oleh admin:
 1. Sering share hal-hal yang menarik minat anggota, salah satunya di PM misalnya berita yang paling diminati adalah sehubungan dengan lalu lintas di Pekanbaru serta informasi Politik.
 2. Santun dalam berbahasa baik dalam berkomentar maupun men-share informasi.
 3. Tegas; admin harus mengetahui dengan jelas siapa saja yang menjadi anggota komunitas, dan apabila terdapat anggota mempunyai id yang tidak jelas dan tidak bertetika harus di delet. Cara untuk mengetahui kebenaran identitas anggota :
 - a. melihat komentar-komentar yang diberikan oleh anggota
 - b. apabila komentarnya bersifat agresif dan menyerang pribadi anggota lainnya maka admin akan menelusuri akun FB anggota tersebut. Dari situ

akan didapat informasi jumlah temannya, bagaimana update statusnya dan berapa yang mengkommentarinya. Dari informasi ini diketahui apakah FB itu aktif atau tidak.

Jadi dalam menerima anggota admin akan menseleksinya terlebih dahulu.

Dalam sehari admin dapat menerima anggota 20-30 akun, namun akun yang dibuang hampir sejumlah 10-20 akun per hari.

Komunitas Pekanbaru Metropolitan sudah terlihat eksistensinya dari banyaknya interaksi yang di lakukan oleh anggota-anggota, admin setiap hari selalu meng-update informasi sehingga terjadi rasa saling membutuhkan, terjadi keinginan sesama anggota untuk memberikan informasi. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya ikatan-ikatan silaturahmi yang tidak saja diciptakan melalui dunia online tetapi juga melakukan kopi darat (bertemu langsung) di dunia nyata

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah di lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa : Mempunyai tujuan dan minat yang sama diantara anggota menjadikan komunitas Pekanbaru Metropolitan tetap diminati oleh anggota-anggota. Keterlibatan dalam berinteraksi menimbulkan rasa pertemanan bagi anggota-anggota yang ada di dunia maya sehingga di offline mereka memutuskan untuk saling bertemu. Terbinanya kerjasama antara admin dengan anggota-anggota di Komunitas Pekanbaru Metropolitan dalam mengelola komunitas tersebut menjadi salah satu cara dalam mempertahankan eksistensi sebuah komunitas. Anggota komunitas Pekanbaru Metropolitan melakukan interaksi dengan cara penyebaran/berbagi(*Share*), suka (*like*) dan memberi komentar. Dengan adanya rasa kebersamaan memperkuat ikatan antara anggota dan komunitas Pekanbaru Metropolitan Anggota saling berbagi informasi, saling memberikan dukungan selain itu selektifnya admin menerima anggota di komunitas Pekanbaru Metropolitan maka sesama anggota lebih merasa yakin dengan identitas dari anggota lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. 2012, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media Dan Budaya*, Jakarta, Erlangga.
- Berger R. Charles. Roloff, Michael E. 2014, *Handbook Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Nusa Media
- Biagi, Shirley. 2010, *Media/impact: Pengantar media Massa*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Bungin, M. Burhan , 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Gupta, Sumeet & Hee-Woong Kim, 2004, *Virtual Community: Concept, Implication, and Future Research Directions*, Proceedings of Tenth Americas Conference on Information System, New York
- Lasmadiarta, Made, 2010. *Facebook Marketing Revolution*, Jakarta: Elek Media Komputindo
- Littlejohn, Stephen W, 2011, *Teori Komunikasi*, Jakarta, Salemba Humanika
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J . 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- E-media Solusindo Jasmadi, E-media Solusindo, 2008 “ *Membangun Komunitas Online Praktisgratis*, Jakarta : elek media Komputindo
- Nasrullah, Rulli, 2014 “ *Teori dan riset media siber (cybermedia)*, Jakarta, Kencana Prenadamedia group.
- Rakhmat, Jallaludin. 2005” *Psikologi Komunikasi*” Remaja Rosda karya, Bandung

Ridings, Catherine M dan David Gefen, 2004, *Virtula Community Attraction: Why People Hang Out Online*, Journal Of Computer-Mediated Communication, volume 10. Issue 1 page 00, Nov 2004, onlinelibrary.wiley.com

Taufik, Hidayat, 2009, *Lebih Dekat Dengan Facebook*, Jakarta, Pt. Elex Media Komputindo

Turner, Lyn H, Richard West. 2008 “*Pengantar Teori Komunikasi, analisis dan aplikasi*” Jakarta, Salemba Humanika

Yogaswara, A, 2010. *The power of facebook: gerakan 1.000.000 facebooker*. Yogyakarta : mediakom,

Sumber lain :

<http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150327061134-185-42245> diakses 12/10/2015

<http://www.apjii.or.id/read/index-article/statistik.html> diakses pada 12/10/2015

<https://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-facebook-mobile-indonesia-tertinggi-dunia/> diakses pada 12/10/2015